

## **ANALISIS KEBUTUHAN PROGRAM SABTU LITERASI (SARASI) PADA GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR**

Diniar Martiana<sup>1</sup>, Seni Apriliya<sup>2</sup>, Yusuf Suryana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

<sup>1</sup>diniarmartiana@upi.edu, <sup>2</sup>seni\_apriliya@upi.edu, <sup>3</sup>yusufsuryana@upi.edu

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to present the results of an analysis of the needs of the Saturday Literacy Program (Sarasi) in the School Literacy Movement in primary schools. The method used in this research is a qualitative approach. Data collection was carried out using interview and observation techniques with primary school students and teachers in one of the cities in West Java. Based on the results of interviews and observations that have been carried out, one of the elementary schools in West Java has implemented a literacy program called Redaton. Redaton is held every Friday for approximately one hour. But the implementation of this school literacy movement has not been implemented anymore during the pandemic. Therefore, to re-run the literacy program, there must be more fun developments and improvements to literacy activities so that students' interest in reading is high. One of them is through the Saturday literacy program by making a website in the form of google sites where there are books that students can later access to read. During the implementation of the program, the rotating ball method can be used to appoint students, so that literacy activities can be more fun and not boring for students.*

**Keywords:** elementary school, literacy saturday, school literacy movement

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk memaparkan hasil analisis terhadap kebutuhan Program Sabtu Literasi (Sarasi) pada Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi terhadap peserta didik dan guru SD di salah satu kota Jawa Barat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan, salah satu sekolah dasar di Jawa Barat sudah melaksanakan program literasi yang bernama Redaton. Redaton ini dilaksanakan setiap hari Jum'at selama kurang lebih satu jam. Tetapi pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini sudah tidak dilaksanakan lagi selama pandemi. Oleh sebab itu untuk menjalankan kembali program literasi harus terdapat pengembangan dan perbaikan yang lebih menyenangkan lagi pada kegiatan literasi agar minat peserta didik untuk membaca tinggi. Salah satunya melalui program sabtu literasi dengan cara guru membuat situs web berupa google sites yang didalamnya terdapat buku-buku yang nantinya bisa di akses oleh peserta didik untuk dibaca. Pada saat pelaksanaan program bisa menggunakan cara metode bola berputar untuk menunjuk peserta didik, agar kegiatan literasi bisa lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik.

**Kata Kunci:** gerakan literasi sekolah, sabtu literasi, sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Literasi sangat penting bagi masyarakat Indonesia khususnya bagi peserta didik. Literasi menjadi bagian dari kebutuhan yang sangat penting terutama literasi membaca dan menulis (Mutji & Suoth, 2021). Literasi membaca dan menulis merupakan salah satu literasi yang paling utama dan wajib dimiliki oleh peserta didik untuk perkembangan dirinya pada saat belajar di sekolah. Melalui literasi peserta didik dapat mengenal berbagai pengetahuan yang tidak diketahui sebelumnya (Yunita & Apriliya, 2022). Kemampuan literasi peserta didik ini dipengaruhi oleh keterampilan membaca, membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi peserta didik, karena dengan membaca peserta didik dapat mempelajari segala pengetahuan (Purwanto, 2022).

Menurut Saryono (Cahyono & Ardhyantama, 2020) membaca adalah kunci untuk mempelajari segala pengetahuan, termasuk dalam kegiatan sehari-hari yang berdampak pada kehidupan. Literasi baca tulis ini merupakan satu dari enam literasi dasar yang penting dikuasai oleh peserta didik.

Tetapi masih terdapat masalah dalam literasi, yaitu kemampuan literasi yang sangat rendah. Menurut Abidin (dalam Dafit & Ramadan, 2020) rendahnya kemampuan literasi menyebabkan rendahnya minat baca dikalangan peserta didik sekolah dasar. Rendahnya minat baca ini disebabkan oleh peserta didik yang kesulitan dalam memahami bacaan dan kurangnya perhatian pihak sekolah dalam menyediakan sumber bacaan bagi peserta didik (Andhika, 2021). Menumbuhkan minat baca sebaiknya dilakukan pada saat usia dini (Irna, 2019). Tujuan dari menumbuhkan minat baca ini agar peserta didik sadar akan kebutuhan bagi hidupnya. Karena apabila minat baca peserta didik semakin tinggi, maka keinginan membaca peserta didik semakin tinggi (Sari, 2020). Pemerintah berupaya meningkatkan minat baca peserta didik dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan kemampuan mengakses, memahami, menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Hayun & Haryati, 2020). Gerakan literasi sekolah ini dilaksanakan 15

menit sebelum kegiatan belajar dilaksanakan pada awal pembelajaran (Sari, 2020). Pada kegiatan gerakan literasi sekolah ini peserta didik membaca buku fiksi yang sudah disediakan oleh sekolah atau peserta didik membawa buku dari rumah.

Literasi dipahami bukan hanya membaca menulis saja, tetapi lebih pada memanfaatkan informasi dan bahan bacaan untuk menjawab persoalan kehidupan sehari-hari (Agustini & Apriliya, 2022). Sekolah menjadi agen pendorong untuk terjalannya literasi ini, semua sekolah memiliki kewenangan dan haknya dalam mengembangkan serta membuat program tersendiri sesuai dengan yang akan dikembangkan di sekolah tersebut (Cahyono & Ardhyantama, 2020). Sekolah tahap pertama melakukan pembiasaan, yaitu pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (Faizah & Adi, 2016). Saat pembiasaan membaca terbentuk akan dilanjutkan tahap pengembangan, dan pembelajaran (Leniwati & Arafat, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan gerakan literasi sekolah ini masih belum berjalan dengan baik dan

bahkan sudah tidak berjalan setelah pandemi. Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pelaksanaan gerakan literasi sekolah mulai dilaksanakan pada tahun 2017. Minat baca peserta didik pada kegiatan literasi ini hanya 60% karena tergantung guru dalam melaksanakan pembiasaan literasi, sebab harus ada kerjasama antara Pembina gerakan literasi sekolah dengan guru kelas. Salah satu cara untuk meningkatkan minat baca yaitu dengan menjalankan kembali program yang sebelumnya ada menjadi lebih menyenangkan lagi agar menumbuhkan minat baca peserta didik yaitu dengan program sabtu literasi (Sarasi).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan program literasi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. Program literasi ini bernama Sabtu Literasi (Sarasi) yang merupakan pengembangan dalam kegiatan literasi. Pada program Sabtu Literasi ini peserta didik diminta untuk membaca buku digital yang terdapat pada google sites, kemudian pada hari sabtu kegiatan mengulas buku yang sudah dibaca oleh peserta didik

dengan memilih beberapa peserta didik untuk maju ke depan untuk menceritakan ulang cerita yang dibaca dan peserta didik lain menyimak apa yang di ceritakan oleh temannya dan juga terdapat kegiatan tanya jawab. Setelah itu setelah selesai mengulas cerita peserta didik menuliskan apa yang dibaca dalam kertas yang nantinya di tempel di pohon literasi yang sudah disediakan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengemukakan gambaran terhadap program sabtu literasi pada pelaksanaan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar di lingkup Kota Tasikmalaya. Data penelitian menggunakan teknik wawancara dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari sampai Maret 2023. Sumber data dalam observasi ini terdapat 22 peserta didik SD sedangkan untuk wawancara terdiri dari 4 guru dan 22 peserta didik SD di salah satu kota di Jawa Barat. Di bawah ini disajikan kisi-kisi wawancara guru.

**Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara Guru**

Sum ber Data	Aspek yang Diamati	Indikator
Guru SD	Program literasi	Pelaksana an program

	literasi di sekolah
	Macam- macam program literasi yang dilaksanak an
Teknis pelaksan aan program literasi	Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaa n program literasi
	Pengemba ngan program literasi yang dilaksanak an oleh sekolah
	Dimulai waktu pengemba ngan program
Persepsi guru terhadap program literasi	Hambatan dalam pelaksana an program literasi
	Pentingny a pelaksana an

	program literasi
	Perlunya pengembangan dalam program literasi
Kondisi Peserta Didik	Minat baca peserta didik
Penawaran dan solusi	Pengembangan program literasi yang diharapkan

Adapun kisi-kisi wawancara peserta didik disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara Peserta Didik**

Sumber Data	Aspek yang Diamati	Indikator
Peserta Didik	Buku Bacaan	Judul buku yang dibaca
		Alasan membaca suatu buku

Sedangkan kisi-kisi observasi pelaksanaan program disajikan dalam Tabel 3, sebagai berikut.

**Tabel 3. Kisi-kisi Observasi Pelaksanaan Program**

Sumber Data	Aspek yang Diamati	Indikator
Peserta Didik	Identitas Program	Nama program
	Pelaksanaan Program	Waktu pelaksanaan program
		Kegiatan program

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut data dan pembahasan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah. Kutipan hasil wawancara terhadap guru disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4. Kutipan Hasil Wawancara terhadap Guru tentang Pelaksanaan Program GLS**

Pertanyaan	Jawaban
Di sekolah ini apakah sudah melaksanakan program literasi ?	Sudah melaksanakan program literasi mulai dari tahun 2017, tetapi setelah pandemi belum sepenuhnya berjalan lagi
Apa saja program literasi yang dilaksanakan ?	Program literasi yang dilaksanakan yaitu

<p>dilaksanakan ?</p>	<p>pembiasaan 15 menit setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar. Kemudian Setiap hari Jum'at melaksanakan Redaton yaitu membaca buku fiksi dan setelah membaca peserta didik mempresentasikan hasil bacaannya ke depan</p>	<p>Pengembang an program literasi dimulai kapan ?</p>	<p>Kegiatan Redaton berlangsung dari tahun 2017 sampai 2019, karena pada tahun 2020 sampai 2022 kegiatan Redaton off di karenakan pandemi dan dilaksanakan kembali pada tahun 2023. Tetapi pelaksanaan kegiatan Redaton pada saat ini hanya dilaksanakan oleh satu rombel saja yaitu kelas 6A dan baru berjalan 3 minggu di karenakan guru kelas yang merupakan pembina gerakan literasi sekolah selain itu tidak memungkinkan jika harus mulai di semua rombel karena</p>
<p>Apa saja sarana dan prasarana untuk menunjang program literasi ?</p>	<p>Perpustakaan, pojok baca di setiap kelas, taman baca, dan pohon gelis. Tetapi tempat penyimpanan buku diluar saat ini kurang terawat</p>		
<p>Apa pengembang an program literasi yang dilaksanakan oleh sekolah ?</p>	<p>Pengembangan program literasi di sekolah ini yaitu kegiatan Redaton yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 08.00 – 09.00</p>		

sudah off  
selama 2 tahun

Salah satu Sekolah Dasar di Jawa Barat mulai melaksanakan gerakan literasi sekolah pada tahun 2017. Program literasi yang dilaksanakan yang pertama ada pembiasaan 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Buku yang di baca pada saat kegiatan literasi ini adalah buku-buku fiksi. Peserta didik bebas memilih buku yang disukai untuk dibaca (Laksita & Mawardi, 2022). Setelah tahap pembiasaan kemudian masuk kepada tahap pengembangan. Pengembangan program literasi ini berlangsung dari tahun 2017 sampai 2019, pada tahun 2020 sampai 2022 program ini tidak bisa dilaksanakan karena terkendala oleh pandemi selama 2 tahun. Pembina gerakan literasi sekolah ingin kembali melaksanakan program literasi ini dan mulai dilaksanakan kembali pada Februari 2023 dan baru berjalan 3 minggu. Tetapi pelaksanaan program ini hanya dilaksanakan di satu kelas karena tidak memungkinkan jika harus mulai di semua kelas. Pada kegiatan pengembangan ini peserta didik membaca buku fiksi dan setelah

membaca peserta didik mempresentasikan hasil bacaannya kedepan. Sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu, buku, pojok baca, rak buku, pohon literasi, dan taman baca.

**Tabel 5. Kutipan Hasil Wawancara Peserta Didik tentang Buku yang Dibaca**

Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
Apa judul buku yang dibaca?	QL	Novel "Brother Sick"
	R	Komik Naruto
	K	Dongeng Keong Mas/Danu Toba
	ADA	Buku Cerita Pendek seperti KKPK "Jejak Rahasia Sahabat"
Mengapa memilih untuk membaca buku tersebut?	QL	Karena seru ceritanya
	R	Karena rame
	K	Rame, menarik
	ADA	Seru, ceritanya

Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
		menarik, judul dan sampulnya juga menarik

Kutipan hasil wawancara tersebut menunjukkan buku yang dibaca oleh peserta didik. Peserta didik lebih suka membaca buku fiksi seperti novel, komik, dan dongeng. Lima belas dari 22 peserta didik menyebutkan alasan memilih buku yang akan dibaca yaitu karena ceritanya menarik dan seru, kemudian peserta didik lain memilih buku dilihat dari sampulnya yang terlihat menarik, judulnya menarik, dan ingin tahu isi bukunya.

**Tabel 6. Kutipan Hasil Observasi Pelaksanaan Pengembangan Program**

Indikator	Catatan Pengamatan
Nama program	Redaton
Waktu pelaksanaan program	Setiap hari Jum'at pukul 08.00 – 09.00
Kegiatan program	Peserta didik membaca buku selama 30 menit. Kemudian peserta

didik yang sudah selesai membaca ditunjuk oleh guru untuk menceritakan kembali cerita yang sudah dibaca dan diberikan pertanyaan oleh guru yaitu mengenai judul, penulis, jumlah halaman, tokoh, watak tokoh, tema, latar, alasan membaca buku tersebut, alur cerita, amanat, dan karakter yang dapat di contoh dari cerita tersebut

Hasil observasi yang telah dilakukan terdapat program literasi tahap pengembangan yang dilaksanakan menggunakan sarana lapangan sekolah dan tikar. Program literasi ini bernama Redaton yang dilaksanakan setiap hari Jum'at selama kurang lebih satu jam. Peserta didik membaca buku selama 30 menit. Kemudian peserta didik yang sudah selesai membaca ditunjuk oleh guru untuk menceritakan kembali cerita yang sudah dibaca dan diberikan pertanyaan oleh guru yaitu mengenai judul, penulis, jumlah halaman, tokoh, watak tokoh, tema, latar, alasan membaca buku tersebut, alur cerita,



amanat, dan karakter yang dapat di contoh dari cerita tersebut.



**Gambar 1. Pelaksanaan Redaton**

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini sudah tidak dilaksanakan lagi selama pandemi. Gerakan literasi sekolah kembali dimulai dan dilaksanakan oleh guru pada Februari tahun 2023. Tetapi pelaksanaannya hanya dilaksanakan di satu kelas saja karena guru kelas tersebut merupakan pembina gerakan literasi sekolah, selain itu tidak memungkinkan jika harus mulai di semua kelas karena sudah off selama 2 tahun.

**Tabel 7. Kutipan Hasil Wawancara terhadap Guru tentang Hambatan dan Kondisi Peserta Didik terhadap**

<b>Pelaksanaan GLS</b>		
<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	
Apa hambatan dalam pelaksanaan program literasi ?	Kerja sama antara pembimbing dengan kelas. Karena peserta	sama didik

tidak mengikuti arahan pembimbing program literasi sehingga membutuhkan kerjasama guru kelas dalam pelaksanaan program literasi dan kurangnya buku bacaan, buku bacaan diambil dari perpustakaan atau peserta didik membawa dari rumah. Pemeliharaan buku sulit dilakukan karena banyak buku yang rusak setelah dipinjam oleh peserta didik. Pembaruan buku terakhir dilakukan dua tahun lalu. Selain itu permasalahan yang terdapat di kegiatan Redaton adalah saat mengkondisikan peserta didik. Kemudian

	respons guru sebagian baik dan sebagian lagi kurang mendukung. Kurangnya tindak lanjut dari pimpinan sekolah terkait kegiatan program gerakan literasi sekolah juga menjadi hambatan.
Bagaimana minat baca peserta didik terhadap program literasi ?	Minat baca peserta didik hanya 60% karena tergantung guru yang membawa mereka untuk melaksanakan pembiasaan literasi sebelum kegiatan belajar mengajar selama 15 menit

dilaksanakan karena sulit untuk mengkondisikan peserta didik dan minat membaca peserta didik hanya 60% tergantung guru yang membawa mereka untuk melaksanakan kegiatan literasi. Respons guru terhadap program literasi ini sebagian baik dan sebagian lagi kurang mendukung. Kemudian kurangnya tindak lanjut dari pimpinan sekolah terkait program ini dan kurangnya buku bacaan menjadi hambatan pada saat pelaksanaan program literasi. Buku bacaan diambil dari perpustakaan atau peserta didik membawa dari rumah. Pemeliharaan buku sulit dilakukan karena banyak buku yang rusak setelah dipinjam oleh peserta didik. Pembaruan buku terakhir dilakukan dua tahun lalu. Oleh karena itu dalam menjalankan program literasi ini harus ada kerjasama dari berbagai pihak.

**Tabel 8. Kutipan Hasil Wawancara terhadap Guru tentang Persepsi dan Penawaran Solusi terhadap Pelaksanaan GLS**

Pertanyaan	Jawaban
Apakah program literasi penting diberikan kepada peserta didik ?	Program literasi penting sekali diberikan kepada peserta didik, dirasakan sendiri setelah

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilaksanakan, pelaksanaan gerakan literasi sekolah belum berjalan secara optimal bahkan tidak dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh pandemi yang kurang lebih 2 tahun sehingga pelaksanaan gerakan literasi sekolah tidak bisa

Pertanyaan	Jawaban
	menjadi pembina segala inspirasi terbuka. Karena literasi ini merupakan dasar dari segalanya dan dapat membuka jendela pengetahuan

Apakah pengembangan program literasi harus dilakukan ?	Pengembangan program literasi harus dilakukan untuk memotivasi peserta didik karena terdapat tagihan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik sehingga peserta didik terpacu untuk melaksanakan program literasi
--	--

Bagaimana pengembangan program literasi yang diharapkan ?	Pengembangan program literasi yang diharapkan yaitu diharapkan
---	--

Pertanyaan	Jawaban
	dapat berjalan kembali seperti dulu

Untuk kembali menjalankan program literasi harus terdapat pengembangan atau perbaikan yang lebih menyenangkan agar minat peserta didik untuk membaca menjadi lebih tinggi. Hal ini bisa dilakukan dengan mengembangkan program yang sudah ada menjadi program yang lebih baik lagi salah satunya melalui program Sabtu Literasi (Sarasi). Dalam program ini keterbatasan bahan bacaan dapat diatasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan dimiliki oleh peserta didik yaitu *smartphone*. Pemanfaatan teknologi ini bisa digunakan untuk program sabbtu literasi salah satunya dengan menggunakan *google sites*. Guru bisa mengumpulkan buku-buku digital dari berbagai sumber untuk di akses oleh peserta didik di dalam suatu *platform*, di salah satu situs web yang berupa *google sites* untuk membuat situs web, dan memiliki kelebihan mudah dikelola dan diubah oleh pengguna (Zahwan & Satrio, 2023).

Pada pelaksanaan program sabtu literasi cara penunjukkan peserta didik untuk maju kedepan dengan permainan bola berputar. Program literasi dengan model permainan bola berputar ini dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan kegiatan literasi juga menjadi lebih menyenangkan, karena peserta didik bisa sambil bernyanyi. Bola dikelilingi sesuai dengan arah jarum jam yang diiringi dengan nyanyian, pada saat nyanyian berhenti maka peserta didik yang memegang bola mendapat kesempatan untuk kedepan menceritakan kembali cerita yang sudah di baca (Hidayat et al., 2019). Setelah sebelumnya dalam program Redaton menggunakan metode menunjuk oleh guru dalam program Sabtu Literasi menggunakan metode bola berputar agar peserta didik merasa senang untuk melaksanakan program literasi.

#### **D. Kesimpulan**

Program literasi yang telah dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Jawa Barat bernama Redaton. Redaton ini dilaksanakan setiap hari Jum'at selama kurang lebih satu jam. Peserta didik membaca buku selama 30 menit. Kemudian

peserta didik yang sudah selesai membaca ditunjuk oleh guru untuk menceritakan kembali cerita yang sudah dibaca dan diberikan pertanyaan oleh guru. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini sudah tidak dilaksanakan lagi selama pandemi. Gerakan literasi sekolah kembali dimulai dan dilaksanakan oleh guru pada Februari tahun 2023. Tetapi pelaksanaannya hanya dilaksanakan di satu kelas saja karena guru kelas tersebut merupakan pembina gerakan literasi sekolah. Oleh sebab itu untuk menjalankan kembali program literasi harus terdapat pengembangan dan perbaikan yang lebih menyenangkan lagi pada kegiatan literasi agar minat peserta didik untuk membaca tinggi. Salah satunya melalui program sabtu literasi dengan cara guru membuat situs web berupa google sites yang didalamnya terdapat buku-buku yang nantinya bisa di akses oleh peserta didik untuk dibaca. Kemudian pada saat pelaksanaan program bisa menggunakan cara metode bola berputar untuk menunjuk peserta didik, agar peserta didik lebih senang karena di dalam kegiatannya sambil bernyanyi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustini, A., & Apriliya, S. (2022). Analisis Komponen (Level Kognitif) Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Pada Latihan Soal AKM Pusmenjar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 507–520.
- Andhika, M. R. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 54.
- Cahyono, A. H., & Ardhyantama, V. (2020). Pengembangan Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437.
- Faizah, dewi susanti sufy, & Adi. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Hayun, M., & Haryati, T. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD Lab School FIP UMJ. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 79–89.
- Hidayat, T., Hidayatullah, A., & Agustini, R. (2019). Kajian Permainan Edukasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 59.
- Irna. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Fascho Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 15–34.
- Laksita, A., & Mawardi, M. (2022). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8869–8878.
- Leniwati, & Arafat, Y. (2017). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 290–303.
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113.
- Purwanto, I. A. (2022). Penerapan Literasi Reading Time Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Snhrp*, April, 912–918.
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152.
- Yunita, N., & Apriliya, S. (2022). Efektivitas Literasi Keluarga Dalam Mendukung Aktivitas Belajar Anak Di Rumah. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 97–108.

Zahwan, M., & Satrio, A. (2023).  
Telaah Model Project Based  
Learning Berbantuan Google  
Sites terhadap Kemampuan  
Literasi Matematika Siswa. 6,  
402–408.